

# PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI MELALUI LITERASI DIGITAL DI HUTA PADANG

Nurul Hidayah Siregar <sup>1\*</sup>

Martin Kustati <sup>2</sup>

Rezki Amelia <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

\*e-mail : [nurulhidayahsrg08@gmail.com](mailto:nurulhidayahsrg08@gmail.com) <sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id) <sup>2</sup>, [rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com) <sup>3</sup>

## Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dapat membaca dengan lancar melalui program literasi digital. Dan pendampingan ini juga bertujuan untuk membuat anak-anak lebih bersemangat lagi untuk membaca melalui literasi digital, dengan menggunakan video youtube. Literasi digital merupakan salah satu respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk memiliki kemampuan membaca serta untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca anak-anak. Dengan adanya literasi digital dapat digunakan juga untuk mempermudah dan menggali informasi dari berbagai sumber digital yang ada. Pendampingan ini dilaksanakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Dengan tahapan awal pendampingan ini yaitu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan video youtube dan mempersiapkan anak-anak untuk membaca, kemudian dilihat kelancaran anak-anak dalam membaca. Selanjutnya mengelompokkan anak-anak yang belum lancar membaca agar lebih mudah untuk diajarkan membaca. Kemudian mempersiapkan beberapa game atau permainan untuk anak-anak. Tahapan akhirnya yaitu dengan memberikan literasi digital melalui video youtube. Kemudian melihat seberapa lancar anak-anak dalam membaca dan melihat kondisi anak setelah diberikan video youtube. Hasil pendampingan ini menggambarkan pada saat awal anak-anak belum lancar dalam membaca, setelah menggunakan literasi digital video youtube dapat membuat anak-anak dalam lebih lancar membaca. Dengan video youtube yang ditonton anak-anak juga lebih bersemangat untuk berlatih membaca dan membuat anak-anak tidak bosan karena tampilan dari video youtube lebih mudah menarik perhatian anak-anak. Sehingga dapat disimpulkan melalui literasi digital membuat anak-anak lebih lancar dalam membaca dan lebih bersemangat lagi untuk belajar membaca. Dan pendampingan ini juga sangat efektif digunakan dalam kegiatan untuk mengembangkan literasi membaca untuk anak-anak

**Kata kunci:** Pendampingan anak-anak, membaca, literasi digital

## Abstract

This mentoring aims to help children read fluently through the digital literacy program. And this mentoring also aims to make children more eager to read through digital literacy, using YouTube videos. Digital literacy is one of the positive responses to technological developments in using media to have the ability to read and to increase children's interest and desire to read. With the existence of digital literacy, it can also be used to facilitate and explore information from various existing digital sources. This assistance is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. With the initial stages of this assistance, namely preparing things related to YouTube videos and preparing children to read, then seeing the children's fluency in reading. Furthermore, grouping children who have not read fluently to make it easier to teach reading. Then prepare some games or games for children. The final stage is to provide digital literacy through YouTube videos. Then see how fluent the children are in reading and see the condition of the child after being given a YouTube video. The results of this assistance illustrate that at the beginning the children were not fluent in reading, after using YouTube video digital literacy can make children read more fluently. With YouTube videos that children watch, they are also more eager to practice reading and make children not bored because the appearance of YouTube videos is easier to attract children's attention. So it can be concluded that through digital literacy makes children more fluent in reading and more eager to learn to read. And this assistance is also very effective in using activities to develop reading literacy for children.

**Keywords:** Children's assistance, reading, digital literacy

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangat berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi sangat dibutuhkan untuk menggali informasi terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari Literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi dan lumrah bagi generasi milenial. Bahkan di era ini salah satu alternatif digital yang terus berkembang dan dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari adalah dengan beralihnya bahan bacaan fisik menjadi literasi digital, seperti jika dulu kita ingin mengetahui seputar informasi terbaru bisa didapatkan dari koran atau surat kabar dan majalah, sekarang informasi bisa didapatkan dengan sangat mudah di genggaman melalui internet dan smartphone (Lindriany, Hidayati, and Nasaruddin 2023).

Secara tradisional literasi dikaitkan dengan ketidakmampuan anak-anak dalam membaca maupun menulis. Dikaitkan dengan istilah "digital", kemampuan membaca dan menulis itu berada pada konteks pemanfaatan teknologi digital (Safitri and Muryanti 2021). Dengan pernyataan lain, literasi digital memperoleh pemaknaan baru yang mengisyaratkan adanya perluasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi (Harjono 2018).

Di sisi lain, beberapa pembicaraan tentang literasi digital di Indonesia seolah-olah memberi kesan bahwa literasi digital hanyalah tentang keterampilan di dalam menggunakan teknologi komunikasi & informasi (TIK) dan internet serta upaya mencegah efek negatif yang ada semisal pencegahan dari penyebaran kabar bohong atau hoaks serta kecanduan pada penggunaan internet pada hal-hal yang tidak berguna (Arrajiv et al. 2021). Meskipun ada juga artikel yang membicarakan literasi digital dengan cakupan yang sedikit lebih luas yaitu penggunaan internet untuk kegiatan menciptakan dan menulis seperti bisa dilihat di dalam artikel (Fernanda et al. 2020) tetapi bahasan yang disajikan masih saja berorientasi pada kemampuan menggunakan internet untuk mencari informasi.

Dalam hal ini yang dimaksud literasi digital adalah khusus untuk pendampingan anak-anak dalam membaca sehingga makin semangat untuk belajar membaca di desa Huta Padang. Serta menampilkan video *youtube* yang berkaitan dengan membaca membuat anak-anak mudah menerima dan menghafal setiap huruf. Dengan video *youtube* yang ditonton anak-anak juga lebih bersemangat untuk berlatih membaca dan membuat anak-anak tidak bosan karena tampilan dari video *youtube* lebih mudah menarik perhatian anak-anak. Sehingga dapat disimpulkan melalui literasi digital membuat anak-anak lebih lancar dalam membaca dan lebih bersemangat lagi untuk belajar membaca. Seperti yang dikatakan Aulinda (2020) Menanamkan budaya literasi di era digital seperti sekarang ini sangatlah penting. Budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca.

Permasalahan terjadi pada era pandemik yang terjadi pada kurang lebih 2 tahun mengubah pola pembelajaran pada anak-anak menjadi pembelajaran yang dilakukan jarak jauh. Dimana Anak-anak dalam pendidikannya termasuk yang paling terdampak di masa pandemi karena harus belajar di rumah secara online sedangkan guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah untuk memantau proses belajar secara langsung misalnya saja mereka hanya fokus untuk kegiatan di rumah seperti bermain gadget. Bahkan orang tua memberi hp untuk anak-anaknya sehingga memicu anak-anak malas (Yunita and Watini 2022). Hal ini sejalan dengan banyak anak yang tidak bisa belajar secara maksimal. Banyak diantara anak yang kurang mampu untuk membaca dengan baik. Kurangnya peran keluarga dan lingkungan baik sekolah maupun masyarakat sekitar menjadi penyubur masalah bagi anak-anak khususnya terkait masalah literasi (Maruti et al. 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas di desa Huta Padang semenjak adanya pandemi membuat anak-anak makin malas dalam membaca dan menulis padahal dalam tingkatan anak usia dini sudah diharuskan untuk bisa membaca juga. Sehingga perlu adanya cara yang tepat agar kemampuan anak-anak dalam membaca meningkat. Orang tua dan guru berperan penting dalam pendidikan anak-anak.

Kemudian hal ini sejalan dengan pengabdian melakukan pembiasaan dan memberikan pendampingan serta batasan-batasan dalam penggunaan digital oleh orang tua dan guru kepada anak, diharapkan dapat mewujudkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara bijak oleh anak usia dini serta untuk menjaga anak dari dampak negatif penggunaan digital (Safitri and Muryanti 2021)

Dalam mempermudah anak dalam membaca, perlu diperhatikan bahwa setiap anak memiliki proses belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami tahap perkembangan membaca pada anak dan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dan motivasi yang cukup agar anak dapat belajar membaca dengan lebih mudah dan menyenangkan. Sehingga dibutuhkan pendampingan pada anak-anak dalam literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk memiliki kemampuan membaca serta untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca dan menulis anak-anak (Suherdi, dkk 2021). Seperti menggunakan media video *youtube*. Berkembangnya *youtube* sebagai media sosial nomor satu di Indonesia, untuk kepentingan Pendidikan dan pembelajaran media ini dapat digunakan, khususnya dalam literasi digital (Ramdhani et al. 2022). Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak-anak.

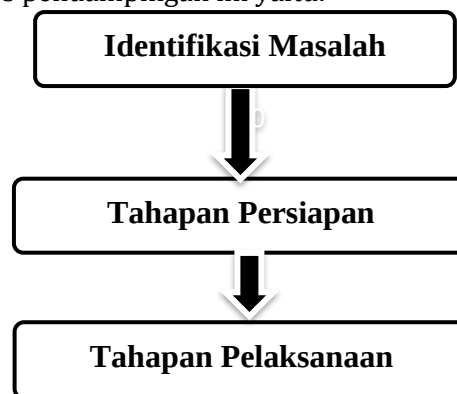
Kemudian dengan adanya literasi digital yang dilakukan dalam hal kemampuan membaca, berpengaruh dalam membuat anak-anak menjadi berminat belajar membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, Marini, and Nafiah (2022) dengan adanya literasi digital menjadikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan.

## METODE

Metode pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dalam pendampingan ini ada beberapa langkah yang dilakukan seperti "*Pertama*" yaitu Persiapan: mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan video *youtube* dan mempersiapkan anak-anak untuk membaca, kemudian dilihat kelancaran anak-anak dalam membaca. Selanjutnya mengelompokkan anak-anak yang belum lancar membaca agar lebih mudah untuk diajarkan membaca. Kemudian mempersiapkan beberapa *game* atau permainan untuk anak-anak. "*Kedua*" yaitu Pelaksanaan: menampilkan video *youtube* terkait cara mudah membaca. Dan anak-anak memperhatikan tampilan yang ada di video *youtube* tersebut. Setelah ditonton kemudian huruf-huruf yang ditampilkan di video *youtube* diulang membaca nya kembali. Kemudian tahap "*Ketiga*" melakukan evaluasi terhadap bacaan anak-anak. Lalu dilihat perbedaan sebagaimana sebelum dan sesudah menggunakan video *youtube* dalam kemampuan literasi anak-anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun skema dalam proses pendampingan ini yaitu:





### Tahapan Evaluasi

Identifikasi masalah yang terlihat sudah dijelaskan dalam latarbelakang adanya pendampingan ini dilakukan Permasalahan terjadi pada era pandemik yang terjadi pada kurang lebih 2 tahun mengubah pola pembelajaran pada anak-anak menjadi pembelajaran yang dilakukan jarak jauh. Dimana Anak-anak dalam pendidikannya termasuk yang paling terdampak di masa pandemi karena harus belajar di rumah secara online sedangkan guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah untuk memantau proses belajar secara langsung misalnya saja mereka hanya fokus untuk kegiatan dirumah seperti bermain gadget. Membuat anak-anak hanya fokus bermain dan tidak mau belajar. Akibatnya banyak anak yang kurang mampu dalam membaca

Adapun pendampingan ini juga bertujuan untuk membuat anak-anak lebih bersemangat lagi untuk membaca melalui literasi digital, dengan menggunakan video *youtube*. Literasi digital merupakan salah satu respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk memiliki kemampuan membaca serta untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca anak-anak. Dengan adanya literasi digital dapat digunakan juga untuk mempermudah dan menggali informasi dari berbagai sumber digital yang ada.

### Tahapan Persiapan

Pada tahap kedua yaitu persiapan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa bahan materi video *youtube* yang berkaitan dengan cara cepat anak-anak dalam membaca misalnya gambar anak-anak yang berbentuk animasi, kemudian mencocokkan video yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tersebut. Kemudian mempersiapkan alat untuk menampilkan video *youtube* tersebut karena keterbatasan prasarana hanya menggunakan hp dan alat pengeras suara (*speaker*) agar anak-anak lebih jelas mendengarkan materi dan lebih mudah dalam memahami isi dari video *youtube* yang ditayangkan. Kemudian mempersiapkan beberapa *game* atau permainan misalnya menyanyikan lagu anak-anak atau membuat tebak-tebakan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar membaca.



Gambar 1. Tahapan Persiapan menyiapkan video *youtube* yang terkait dengan belajar membaca

Usia 3-6 tahun adalah fase dimana anak mulai mengalami peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Fase ini juga dikenal dengan fase anak usia dini. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh dari lingkungan orang tua, keluarga hingga pra-sekolah/PAUD dan Taman Kanak-Kanak. Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar (Aulinda 2020). Pendampingan ini dilakukan di desa Huta Padang. Dimana anak-anak yang dilakukan pendampingan sebanyak 6 orang dalam umur sekitar 4-7 tahun. Serta kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Sopo Baca atau biasa disebut tempat membaca.

Selanjutnya mempersiapkan anak-anak untuk membaca, dilihat dari kelancaran anak-anak dalam membaca. Selanjutnya mengelompokkan anak-anak yang belum lancar membaca agar lebih mudah untuk diajarkan membaca. Dalam hal ini dari 6 anak-anak terdapat 3 orang anak yang belum lancar membaca. Dilihat dari anak-anak tersebut hanya bisa menyebutkan huruf abjad saja. Dan membaca masih terbata-bata dalam mengeja huruf. Jadi dalam pendampingan ini yang dilakukan untuk memperlancar bacaan anak-anak sebanyak 3 orang saja. Serta buku yang digunakan dalam belajar membaca sudah disediakan di Sopo baca seperti buku bergambar, cerita dongeng maupun buku-buku yang mendorong anak bisa belajar membaca. Jadi kita hanya menggunakan buku yang sudah tersedia saja.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu melakukan pelaksanaan dimana anak-anak dikumpulkan di Sopo Baca terlebih dahulu, dari 6 anak yang ikut membaca terdapat tiga anak yang kurang lancar membaca. Kemudian setelah itu dibentuk satu kelompok untuk 3 anak yang belum lancar membaca. Sehingga difokuskan kepada anak-anak yang kurang lancar membaca. Kemudian menampilkan video *youtube* yang sudah dipersiapkan kepada anak-anak. Dalam video *youtube* tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan video cepat dalam membaca.

Setelah melihat video *youtube* anak-anak dipersilahkan untuk membaca secara bersamaan dengan suara yang keras dan melafalkan kata dengan baik. Kegiatan membaca secara bersama-sama ini dilakukan dengan berulang-ulang kali. Karena dengan membaca bersama dapat membantu anak-anak memahami kata-kata yang sulit. Setelah itu diberikan kesempatan untuk individu untuk membaca secara keras dan melafalkan secara baik agar dapat melihat seberapa lancar dan benar anak tersebut dapat membaca dengan baik. Setelah mendengarkan anak-anak membaca dapat memberikan umpan balik kepada anak-anak tentang kemampuan membaca dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu belajar membaca.

Dalam pelaksanaan pendampingan literasi digital video *youtube* ini juga diselingi dengan berbagai macam *game* atau permainan sehingga tidak membuat anak-anak jenuh dalam belajar membaca. Misalnya menyanyikan lagu anak-anak dan kemudian *game* atau permainan tebak-tebakan, kemudian anak yang berani bernyanyi dan menebak *game* dengan benar akan diberikan hadiah. Dengan melakukan pendampingan literasi membaca anak-anak, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, sehingga anak-anak dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas membaca yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan dengan belajar membaca yang dilakukan oleh anak-anak

### Tahap Evaluasi



Kemudian pada tahapan ketiga yaitu melakukan evaluasi atau memberikan penilaian terhadap bacaan anak-anak. Dalam hal ini anak-anak berlatih membaca kembali. Kemudian diuji seberapa lancar anak-anak dalam membaca. Lalu dilihat perbedaan sebagaimana sebelum dan sesudah menggunakan video *youtube* dalam kemampuan literasi anak-anak. Nah dalam hal ini sebelum dilakukannya video *youtube* terlihat anak-anak kurang mampu dalam membaca serta belum lancar.

Kemudian setelah menggunakan video *youtube* anak-anak lebih lancar lagi dalam membaca. Literasi digital sangat diperlukan untuk kegiatan pendampingan ini karena dalam pendampingan ini memudahkan anak-anak dalam membaca serta lebih bersemangat kembali dalam membaca. Namun penilaian membaca ini harus dilakukan secara terus-menerus agar anak-anak tidak lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Dan membuka wawasan anak-anak untuk lebih baik lagi dalam membaca sehingga membaca menjadi kebiasaan yang harus dibudidayakan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam pendampingan ini terdapat juga beberapa kekurangan seperti dari segi alat yang digunakan untuk menampilkan video *youtube* yaitu hanya menggunakan HP saja. Akan terlihat lebih bagus lagi jika menggunakan alat yang memadai seperti menggunakan alat *proyektor*. Kemudian pendampingan ini juga sangat efektif digunakan dalam kegiatan untuk mengembangkan literasi membaca untuk anak-anak. Dengan memanfaatkan Youtube dalam pendampingan anak membaca dalam literasi digital, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, memperluas akses ke bahan bacaan, serta memberikan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan literasi digital yang dilakukan di desa Huta Padang dengan menggunakan video *youtube* metode pendampingan PAR yang dilakukan "*Pertama*" yaitu Persiapan: mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan video *youtube* dan mempersiapkan anak-anak untuk membaca, kemudian dilihat kelancaran anak-anak dalam membaca. Selanjutnya mengelompokkan anak-anak yang belum lancar membaca agar lebih mudah untuk diajarkan membaca. Kemudian mempersiapkan beberapa *game* atau permainan untuk anak-anak.

"*Kedua*" yaitu Pelaksanaan: anak-anak diberikan video *youtube* terkait cara mudah membaca. Dan anak-anak memperhatikan tampilan yang ada di video *youtube* tersebut. Setelah ditonton kemudian huruf-huruf yang ditampilkan di video *youtube* diulang membaca nya kembali. Kemudian tahap "*Ketiga*" melakukan evaluasi terhadap bacaan anak-anak. Lalu dilihat perbedaan sebagaimana sebelum dan sesudah menggunakan video *youtube* dalam kemampuan literasi anak-anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan literasi digital video *youtube* sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendampingan ini.

## SARAN

Setiap pendampingan yang dilakukan memang memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan yang dapat kita lihat dalam penggunaan literasi digital melalui video *youtube* sangat baik digunakan untuk memberikan dampak positif pada keterampilan membaca anak-anak. Terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar membaca, dan keterampilan berkomunikasi dengan baik. Serta membuat suasana belajar kondusif. Namun dalam pendampingan ini terdapat juga beberapa kekurangan seperti dari segi alat yang digunakan untuk menampilkan video *youtube* yaitu hanya menggunakan HP saja. Akan terlihat lebih bagus lagi jika menggunakan alat yang memadai seperti menggunakan alat *proyektor*. Selain dari pada pendampingan anak membaca dalam literasi digital, perlu diperhatikan bahwa setiap anak memiliki proses belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua atau pendamping perlu memahami tahap perkembangan membaca pada anak dan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan dan

minat anak. Selain itu, orang tua atau pendamping juga perlu memberikan dukungan dan motivasi yang cukup agar anak dapat belajar membaca dengan lebih mudah dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrajiv, Dhimas Arsyad, Tyas Wahyuningsih, Kartini Kartini, and Laili Etika Rahmawati. 2021. "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3(1):55–64.
- Aulinda, Imanda Fikri. 2020. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Tematik* 6(2):88–93.
- Fernanda, Fairly Fabiola Hendrik, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putri, and Risma Nur'aini. 2020. "Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2(2):141–48.
- Harjono, Hary Soedarto. 2018. "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7.
- Lindriany, Julita, Dian Hidayati, and Datuk Muhammad Nasaruddin. 2023. "Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4(1):35–49.
- Maruti, Endang Sri, Binti Isticomah, Galuh Mei Yustiwa, Ulifa Khoiru, and Nur Huda. 2021. "Program Literasi Digital Bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro, Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2(2):97–107.
- Ramdhani, Lisda, Azra Fauzi, Muhammad Salahuddin, and Syahrul Rahman. 2022. "Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Materi Statistika Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(5):8529–41.
- Safitri, Desi Nur, and Elise Muryanti. 2021. "Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5(2):303–19.
- Simbolon, Marlina Eliyanti, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):532–42.
- Suherdi, dkk, Devri. 2021. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Yunita, Yunita, and Sri Watini. 2022. "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Melalui TV Sekolah." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2603–8.